

ABSTRAK

Iqlima Saadiyah. Kepemimpinan Perempuan (Menurut Husein Muhammad)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini didasarkan bahwa hubungan antar manusia didalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan persaudaraan dan kemaslahatan Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan tetapi perbedaan tersebut bukanlah perbedaan yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan perempuan menurut Husein Muhammad, untuk mengetahui metode pemikiran Husein Muhammad.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah nampaknya bahwa umat Islam dituntut untuk menegakkan suatu pemerintahan dan pengertian pemimpin dan kepemimpinan diatas muncul dalam sejarah sebagai sebutan institusi politik untuk menggantikan fungsi kenabian dalam urusan agama politik dan sebagainya.

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian metode library research yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan.

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif analitik, yaitu dalam penyajiannya dilakukan analisis secara kritis terhadap data-data yang telah diperoleh tersebut, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan penelitian menurut Husein Muhammad.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam adalah konsep yang terbuka tetapi senantiasa berhubungan dialogis dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pemikiran tersebut sebenarnya tidak ada larangan tekstual dan kontekstual terhadap perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Husen Muhammad tokoh pemikirannya menjadi objek penelitian ini memberikan apresiasi (positif) terhadap kepemimpinan perempuan. Perempuan saat ini menurut Husein Muhammad memiliki kemampuan dan keahlian sebagai mana yang dimiliki laki-laki dan karena sebab itulah perempuan menjadi mungkin untuk memimpin (menjadi pemimpin).